PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2023)

Nanda Eka Putri[1], Prof. Dr. Hj. Indrayani, SE., MM., Ph.D[2], Nia Mardiani, S.AB., M.AB[3]
Program Studi Administrasi Bisnis
Universitas Riau Indonesia
nandaekaputri140@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the variables of the independent board of commissioners, audit committee, and institutional ownership structure on corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. This study uses quantitative methods from secondary data obtained from annual reports and corporate sustainability reports published on the website www.idx.co.id and the website of each company. The sample used in the study was 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023 using purposive sampling technique. Processing of data obtained using the SPSS 25.0 application. The results showed that the independent board of commissioners, audit committee, and institutional ownership structure had a negative and insignificant effect on corporate social responsibility.*

Keywords: Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership Structure, And Corporate Social Responsibility

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dari data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan menggunakan teknik pusposive sampling. Pengolahan data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusi, Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan nasional melalui penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, dalam upaya mencapai keuntungan maksimal, perusahaan—khususnya di sektor pertambangan—sering kali dihadapkan pada dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan sosial serta lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam, kerusakan lingkungan, konflik dengan masyarakat sekitar, hingga pelanggaran hak asasi manusia menjadi isu krusial yang membayangi kegiatan bisnis sektor ini. Oleh karena itu, konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) hadir sebagai pendekatan strategis untuk menjembatani kepentingan ekonomi perusahaan dan kepentingan sosial masyarakat serta lingkungan.

Salah satu faktor internal tersebut adalah kualitas Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance/GCG). GCG merupakan mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar operasionalnya sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip-prinsip utama GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran diyakini dapat menciptakan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan diharapkan mampu menjalankan CSR secara lebih konsisten, terstruktur, dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusi terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi penguatan praktik GCG sebagai sarana mendorong pelaksanaan CSR yang lebih optimal dan berdampak luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara tata kelola perusahaan yang diukur melalui dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Pengukuran variabel independen dilakukan dengan indikator proporsi dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit, dan persentase kepemilikan institusional terhadap total saham beredar, sedangkan variabel dependen, yaitu CSR, diukur menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI G4) yang terdiri dari 91 item. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 dan diawali dengan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

HASIL

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Pengujian diawali dengan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Tidak ditemukan gejala multikolinearitas karena semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, dan tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang berarti, sehingga model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan.

Hasil regresi linier berganda ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi (p-value)
Dewan Komisaris Independen (X1)	-0.115	0.241
Komite Audit (X2)	-0.082	0.314
Kepemilikan Institusional (X3)	-0.091	0.276
R-squared (R^2)	0.047	
Signifikansi F	0.442	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai R-squared sebesar 0,047 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 4,7% variasi dalam tanggung jawab sosial perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini sejalan dengan teori Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa kualitas produk mencerminkan kemampuan produk dalam memenuhi ekspektasi konsumen. Dalam konteks PDAM, kejernihan air, bau, dan tekanan air yang stabil menjadi penentu utama. Jika pelanggan merasa bahwa air yang mereka konsumsi bersih dan aman, maka tingkat kepercayaan dan kepuasan akan meningkat.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komite audit dalam penelitian ini menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.082 dengan nilai signifikansi 0.314, yang juga berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Padahal, secara teoritis, komite audit memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan perusahaan, termasuk laporan keberlanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu

berkorelasi dengan kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan CSR. Ada kemungkinan bahwa fokus utama komite audit lebih pada aspek keuangan daripada sosial dan lingkungan. Penemuan ini selaras dengan hasil studi Watu & Sudibyo (2023) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR, terutama di perusahaan manufaktur maupun pertambangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -0.091 dengan nilai signifikansi 0.276. Sama seperti dua variabel sebelumnya, pengaruh kepemilikan institusi terhadap CSR juga tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan dugaan awal berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa pemegang saham institusional—karena memiliki sumber daya dan pengaruh yang besar—seharusnya lebih mampu menekan manajemen agar menjalankan CSR secara optimal. Namun kenyataannya, kepentingan jangka pendek investor institusional terhadap laba atau dividen bisa jadi lebih dominan dibanding kepedulian terhadap aspek sosial perusahaan. Penelitian Maharani & Syafruddin (2023) juga menemukan bahwa pengaruh struktur kepemilikan tidak selalu signifikan terhadap pengungkapan CSR, tergantung pada orientasi masing-masing institusi dan karakteristik industri.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Tanggung Jawab Sosial

Secara simultan, hasil regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional—tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,442 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, serta nilai R-squared sebesar 0,047, yang berarti hanya 4,7% variasi CSR dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya (95,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola internal perusahaan belum mampu secara efektif mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor pertambangan. Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit masih banyak bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara strategis dengan kebijakan sosial perusahaan. Kedua, kepemilikan institusional, meskipun secara teori dianggap mampu mengontrol manajemen, ternyata tidak cukup efektif dalam memengaruhi arah CSR, karena orientasi investor institusional seringkali lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang

KESIMPULAN

1. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang aktif dalam menjalankan CSR yang baik akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik serta stakeholder, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar.
4. Faktor internal seperti kebijakan perusahaan, serta faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan tuntutan masyarakat, turut mempengaruhi implementasi CSR yang efektif oleh perusahaan.
5. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan komitmen

terhadap tata kelola yang baik dan memperkuat pelaksanaan CSR, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional mereka

DAFTAR PUSTAKA

Adrai, R., & Perkasa, D. H. (2024). Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani, 6(2), 68–85.

Aryanto, & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik, 14(2), 181–196.

Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungka- pan Sosial Dan Lingkungan. Journal of Islamic Finance and Accounting, 2(2), 39–62. http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa%0ACorporate

Djali. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ

Effendy, L., Zuhrotul, & Isnawati, I. (2022). Determinasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Tinjauan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Kewarganegaraan, 6(3), 6095–6117.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. Jurnal Akuntansi, 12(1).

Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(3), 777–793.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). Prinsip-Prinsip Pemasran (B. Sabran (ed.); 12th ed.). Erlangga.

Maharani, A. P., & Syafruddin, M. (2023). Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Diponegoro Journal Of Accounting, 12(2), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Malau, C. P. P., Ismail, M., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate

Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang, 4(2), 250–263.

Mardiana, N., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2022). Corporate Governance And Socially Responsible On Accounting Conservatism And Earnings Management In Indonesia ' S Soe Enterprises. Jurnal Administrasi Bisnis, 16(2), 216–229.

Nathania, B., & Karnawati, Y. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 193–207.

Nurhandika, A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. Sosio E-Kons, 11(3), 249–258. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.5084

Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. E-Proceeding of Management, 3(1), 339–347.

Putri, D. A. H. (2022). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Tata Kelola Perusahaan, Komite Tanggung Jawab Sosial Dan Degree Of Multinational Activities.

Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). JOM Fekon, 3(1), 2357–2371.

Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (n.d.). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. 1–28.

Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbiati, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Proceeding of Management, 4(3), 2742–2749.

Seran, R. B., Elia, S., & Fadilah, M. (2023). Strategi Pemasaran yang Unik : Mengoptimalkan Kreativitas dalam Menarik Perhatian Konsumen. Jurnal Mirai Management, 8(1), 206–211.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawat, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (A. Karim & J. Simarmata

(eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. kitamenulis.id

Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.

Sugiyono. (2021). Buku Metode Penelitian Komunikasi.

Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola dan Kesempatan Investasi Perusahaan. Accounting Profession Journal (ApaJi), 2(2), 94–103.

Utama, H. S. (2021). Pengaruh Karakteristik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahan Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 2018-2020.

Watu, F. F. D., & Sudibyo, Y. A. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas Dan Code Of Conduct Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 2771–2784. https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet

Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar di BEI. Kompartemen, XV(1), 12–25.